

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diajukan kesimpulan dan saran-saran yang dapat memberi masukan bagi masyarakat dan pemerintah sebagai pelaksana kebijakan.

A. Kesimpulan

1. Dampak dari pembangunan jembatan Suramadu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan yang meliputi:

a. Dampak dalam bidang sosial yang meliputi:

i. Dampak dalam bidang mobilitas sosial

Adanya pembangunan jembatan Suramadu bukan hanya membawa dampak positif. Akan tetapi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Dampak positif yang berupa semakin tingginya mobilitas sosial menyebabkan pemenuhan akses kebutuhan hidup seperti akses kesehatan, pengetahuan/informasi, perputaran ekonomi, dsb semakin mudah dan terpenuhi. Sedangkan dampak negatif yang berupa semakin banyaknya peredaran narkoba, kriminalitas dan lokalisasi.

ii. Dampak dalam bidang pendidikan

Adanya pembangunan jembatan Suramadu membawa dampak yang positif terhadap perkembangan pendidikan di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Hal ini dibuktikan oleh munculnya dua sekolah negeri baru

yakni SMK dan SMP. Dan mendapatkan pelatihan pemberdayaan SDM oleh BPWS.

iii. Dampak dalam bidang budaya

Adanya pembangunan jembatan Suramadu bukan hanya membawa dampak positif. Akan tetapi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Dampak positif berkaitan dengan mulai berubahnya status di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan dari daerah plosok menjadi daerah yang lebih hidup. Selain itu, terdapat kerjasama budaya antar suku Madura dengan suku Jawa yakni kirab dan lomba perahu hias di daerah pesisir dekat jembatan Suramadu.

Dampak negatif berkaitan tatanan nilai dan budaya dalam masyarakat yang berbasis nilai agama menjadi semakin luntur.

b. Dampak dalam bidang ekonomi yang meliputi:

i. Dampak dalam bidang kelancaran arus transportasi

Adanya pembangunan jembatan Suramadu membawa dampak positif bagi masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

Arus transportasi semakin lancar sehingga mempermudah masyarakat untuk menyebrang dan mendistribusikan barang/jasa ke Pulau Jawa dan sebaliknya.

Waktu dan biaya dalam distribusi barang/jasa semakin efektif dan efisien.

ii. Dampak dalam bidang kegiatan ekonomi masyarakat

Adanya pembangunan jembatan Suramadu bukan hanya membawa dampak positif. Akan tetapi juga membawa dampak negatif bagi kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

Jembatan Suramadu membuat mereka yang aktif dan kreatif mempunyai pekerjaan yang baru. Sedangkan bagi mereka yang kurang aktif menjadi korban akibat adanya pembangunan jembatan Suramadu.

iii. Dampak dalam bidang tingkat pendapatan masyarakat

Adanya pembangunan jembatan Suramadu bukan hanya membawa dampak positif. Akan tetapi juga membawa dampak negatif terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

Jembatan Suramadu membuat mereka yang aktif dan kreatif mempunyai pekerjaan yang baru yang juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan.

Sedangkan bagi mereka yang kurang aktif dan kreatif dalam menyiasati keadaan mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan mereka.

2. Keterkaitan Dampak Sosial Ekonomi Dengan Kebijakan Pengembangan

Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura yang meliputi:

Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (BPWS) yang mempunyai sumber daya personel berstatus tenaga profesional dan anggaran yang memadai dari APBN. Selain itu terdapat kebijakan dan strategi dalam mencapai realisasi pengembangan kawasan kaki jembatan Suramadu yang disesuaikan dengan sosial ekonomi di daerah terdampak.

3. Evaluasi Kebijakan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura yang meliputi:

a. Efektifitas Kebijakan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura yang meliputi:

Badan Pengembangan Wilayah Suramadu sebagai Badan pelaksana yang bertanggungjawab terhadap pengembangan wilayah Jembatan Suramadu sudah berusaha untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yakni terbukti dengan berjalannya program tahun 2011-2012. Namun demikian hasil yang diinginkan belum sepenuhnya membuahkan hasil. Hal ini menunjukkan kebijakan pengembangan wilayah jembatan suramadu sisi Madura kurang efektif.

b. Efisiensi Kebijakan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura yang meliputi:

Badan Pengembangan Wilayah Suramadu sebagai Badan pelaksana yang bertanggungjawab terhadap pengembangan wilayah Jembatan Suramadu telah berusaha membuat kebijakan dan strategi dengan sedemikian rupa agar menjadi efisien. Target yang ditetapkan BPWS dalam pencapaian hasil yakni kurang lebih 20-35 tahun.

c. Kecukupan Kebijakan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura yang meliputi:

Badan Pengembangan Wilayah Suramadu sebagai Badan pelaksana yang bertanggungjawab terhadap pengembangan wilayah Jembatan Suramadu telah cukup membuahkan hasil yakni dengan memberdayakan SDM di Madura termasuk Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Hal ini dilakukan dalam rangka menyiapkan mereka untuk menjadi *leader* ketika

memasuki era industrialisasi. Sedangkan pengembangan kawasan kaki jembatan Suramadu masih mengalami kemacetan karena kendala pengadaan lahan.

d. Pemerataan Kebijakan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura yang meliputi:

Pemerataan pembangunan dikatakan berhasil apabila laju urbanisasi menurun.

Akan tetapi, peneliti disini melihat bahwa pemerataan pembangunan belum sepenuhnya berhasil. Hal ini terbukti dengan masyarakat Madura khususnya di

Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan masih banyak melakukan urbanisasi ke kota Surabaya untuk mencari pekerjaan yang rata-rata menjadi buruh Industri

e. Responsifitas Kebijakan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura yang meliputi:

Pencurian infrastruktur di kawasan kaki jembatan Suramadu merupakan bentuk responsifitas negatif dari masyarakat. Responsifitas yang negatif ini juga merupakan bukti bahwa pemerataan dalam kebijakan pengembangan wilayah jembatan Suramadu belum berhasil.

f. Ketepatan Kebijakan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura

Kebijakan pengembangan wilayah Jembatan Suramadu sisi Madura ini sudah tepat. Hal ini karena kebijakannya yang mengacu pada kondisi sosial ekonomi daerah terdampak sehingga berguna bagi masyarakat.

B. SARAN

1. Dampak dari pembangunan jembatan Suramadu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan

yang meliputi:

a. Masyarakat Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan lebih memanfaatkan dan melihat peluang sebaik mungkin kesempatan yang diperoleh dari adanya pembangunan jembatan Suramadu dalam memenuhi kebutuhan hidup sosial ekonominya.

b. Masyarakat Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan seharusnya lebih memperhatikan dan mempunyai motivasi yang kuat dalam meningkatkan wawasan/pengetahuan mengingat persaingan yang semakin keras dengan penduduk luar pulau pasca dibangunnya jembatan Suramadu. Misalnya dengan bersekolah setidaknya sampai tingkat SMA atau ketika tidak bisa melanjutkan ke tingkat Universitas bisa juga masuk ke SMK.

c. Wisata daerah pantai sangat berpotensi baik itu dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat. Walaupun daerah pantai merupakan salah satu program dari BPWS namun pengembangan kawasan masih terhambat oleh masalah pembebasan lahan. Dalam hal ini untuk sementara seharusnya pemerintah daerah lebih memperhatikan masyarakat yang mempunyai kegiatan tersebut dengan memberikan bantuan fasilitas yang lebih memadai misalnya berupa perahu yang lebih bagus. Selain itu, disediakan *guide*/pemandu wisata laut untuk memberikan pengetahuan sejarah pembangunan Jembatan Suramadu yang merupakan jembatan antar pulau

pertama di Indonesia. Dengan demikian akan tercipta sebuah wisata laut bernuansa edukasi.

2. Keterkaitan Dampak Sosial Ekonomi Dengan Kebijakan Pengembangan

Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura yang meliputi:

Perubahan sosial ekonomi akan selalu berjalan secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu hendaknya BPWS selalu berupaya memantau kondisi sosial ekonomi daerah terdampak untuk mengetahui apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian kebijakan dan strategi dapat berjalan dengan merata, efektif dan efisien.

3. Evaluasi Kebijakan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu Sisi Madura yang meliputi:

a. Dibutuhkan pendekatan secara khusus ketika bernegosiasi dengan masyarakat Madura tentang pembelian lahan mengingat kepribadian masyarakat Madura yang sedikit temperamental dan keras kepala. Dalam hal ini BPWS seharusnya juga koordinasi dengan pemerintah daerah.

b. Dibutuhkan pengawasan secara khusus untuk masalah pencurian infrastruktur seperti pencurian penerangan jalan dan baut untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam hal ini perlu kerjasama dan koordinasi baik dari pemerintah maupun masyarakat. Untuk menghindari pencurian mungkin bisa diatasi dengan membuat papan peringatan misalnya "Awas Nyetrum"

sehingga timbul ketakutan untuk mencuri. Selain itu menyebarkan CCTV lebih banyak khususnya di bagian bawah jembatan agar pencuri dapat teridentifikasi. Selain itu, memperketat penjagaan dengan sering dilakukannya patroli keliling baik diatas maupun dibawah jembatan Suramadu.

c. Pengembangan kawasan kaki jembatan Suramadu di Sisi Madura sama sekali belum ada realisasi karena kendala pembebasan lahan. Oleh karena itu pemerintah daerah di Madura seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas sementara seperti lahan parkir untuk beristirahat, toilet dengan pasokan air bersih dari PDAM.

d. Wisata di daerah pantai sangat berpotensi baik itu dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun masyarakat. Pengembangan kawasan masih terhambat. Pemerintah daerah seharusnya lebih memperhatikan masyarakat yang mempunyai kegiatan tersebut dengan memberikan bantuan fasilitas yang lebih memadai misalnya berupa perahu yang lebih bagus.